

EVALUASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI SUSUKAN 02 MENGGUNAKAN MODEL CHARLOTTE DANIELSON

Annisa Urbaningrum¹ Suhandi Astuti²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: ¹ 292022003@student.uksw.edu ² suhandi.astuti@uksw.edu

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 20/7/2026

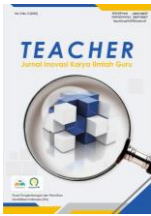
ABSTRAK

Kualitas instruksional yang belum merata antar-pendidik serta keterbatasan dalam aspek refleksi pascapembelajaran harian di kelas melatarbelakangi penulisan artikel ini. Masalah operasional tersebut memicu inefisiensi transfer nilai-nilai karakter dasar serta lemahnya mitigasi kendala belajar peserta didik pada durasi akhir pengajaran. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi tingkat ketercapaian kinerja guru kelas berdasarkan kerangka empat domain model Charlotte Danielson. Langkah-langkah pendekatan evaluatif deskriptif kualitatif ini dioperasikan melalui peninjauan rekam kinerja terhadap enam responden guru di SD Negeri Susukan 02. Prosedur pengumpulan data dihimpun secara terstruktur via lembar observasi langsung, kuesioner angket, wawancara mendalam, serta validasi draf rekam dokumen. Data kuantitatif secara empiris menyingkap ketercapaian perencanaan pembelajaran berkategori sangat baik dengan angka ketuntasan target 83,3 persen, tata kelola lingkungan kelas meraih rerata 77,4 persen, pelaksanaan instruksional menyentuh angka 74 persen, serta tanggung jawab profesional sebesar 83,3 persen. Simpulan utama menegaskan bahwa standardisasi monitoring interaksi kelas menggunakan instrumen Danielson terbukti sangat andal dalam mendeteksi kelemahan pedagogik pendidik. Pihak sekolah direkomendasikan menyusun draf program pelatihan manajemen waktu pengajaran dan penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara konsisten.

Kata Kunci: *Charlotte Danielson, Evaluasi Kinerja Guru, Pembelajaran*

ABSTRACT

The uneven quality of instruction among educators and limitations in the aspect of post-daily classroom reflection are the background to writing this article. These operational problems trigger inefficiencies in the transfer of basic character values and weak mitigation of student learning obstacles at the end of the teaching period. The main focus of this scientific study is to describe and evaluate the level of achievement of classroom teacher performance based on the framework of the four domains of the Charlotte Danielson model. The steps of this qualitative descriptive evaluative approach are operated through a review of the performance records of six teacher respondents at SD Negeri Susukan 02. The data collection procedure is collected in a structured manner via direct observation sheets, questionnaires, in-depth interviews, and validation of draft document records. Quantitative data empirically reveals the achievement of lesson planning is categorized as very good with a target completion rate of 83.3 percent, classroom environmental management reaching an average of 77.4 percent, instructional implementation reaching 74 percent, and professional responsibility at 83.3 percent. The main conclusion confirms that standardized classroom interaction monitoring using the Danielson instrument



has proven highly reliable in detecting pedagogical weaknesses in educators. Schools are recommended to draft training programs for teaching time management and consistently strengthening higher-order thinking skills.

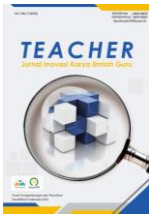
Keywords: *Charlotte Danielson, Teacher Performance Evaluation, Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlandaskan regulasi pemerintah mengenai standar nasional pendidikan, di mana interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dirancang secara terencana guna mencapai kompetensi lulusan serta membentuk karakter secara optimal. Dalam kaitan ini, pendidik memegang peran yang sangat strategis sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator aktivitas pembelajaran yang bertugas membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara holistik. Keberhasilan proses pengajaran ini amat bergantung pada kualitas kinerja profesional guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, bernilai, serta kondusif di dalam ruang kelas (Immanuel et al., 2023; Musthan & Zur, 2022; Purnawati & Rusdini, 2026). Kinerja profesional tersebut dipengaruhi oleh pemahaman metodologi pengajaran, motivasi internal, pengalaman kerja, hingga iklim lingkungan sekolah. Pemerintah pun telah menggulirkan berbagai kebijakan strategis seperti sertifikasi pendidik dan pemberian tunjangan profesi demi memicu peningkatan profesionalisme serta memotivasi pengajar dalam meningkatkan penguasaan materi maupun strategi pembelajaran secara berkelanjutan (Basri & Suryana, 2023; Huriah et al., 2026),

Namun demikian, kenyataan di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara tunjangan profesionalisme yang telah diberikan dengan kualitas pembelajaran yang berlangsung sehari-hari. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar guru kelas di SD Negeri Susukan 02 pada tahun ajaran 2025/2026 telah mengantongi sertifikat pendidik dan rutin menerima tunjangan profesi dari pemerintah, tetapi mutu pelaksanaan pembelajaran yang dihadirkan ternyata belum merata. Sebagian guru di sekolah tersebut memang mampu menyusun perangkat pengajaran serta mengelola kelas dengan memadai, tetapi sebagian lainnya masih mengalami kendala nyata dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif, hingga mengintegrasikan refleksi pembelajaran pascakegiatan belajar mengajar. Masalah ketimpangan mutu pengajaran ini menegaskan bahwa kepemilikan sertifikasi profesi tidak secara otomatis menjamin kualifikasi pengajaran yang konsisten di dalam kelas tanpa adanya mekanisme pengukuran mutu secara objektif.

Kebutuhan akan adanya evaluasi kinerja guru secara sistematis, transparan, dan berkelanjutan menjadi hal yang mendesak untuk mengatasi permasalahan ketidakmerataan kualitas pengajaran tersebut. Penilaian kinerja diperlukan untuk mengidentifikasi secara mendalam aspek-aspek kekuatan serta kelemahan pendidik dalam praktik pengajaran langsung, sehingga tindak lanjut pembinaan dapat diberikan secara tepat sasaran. Salah satu instrumen pengukuran profesionalisme pengajar yang sangat komprehensif adalah model evaluasi Charlotte Danielson (Batubara et al., 2022; Eskris & Iriani, 2023; Lagale, 2025). Kerangka evaluasi ini menilai kualifikasi dan performa pendidik secara terukur melalui empat domain utama, yaitu aspek perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, pelaksanaan proses pengajaran interaktif, hingga pemenuhan tanggung jawab profesional guru. Melalui empat indikator utama ini, tingkat profesionalisme serta efektivitas pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik dapat dipetakan secara akurat demi mendorong peningkatan mutu pendidikan sekolah



secara bertahap dan menyeluruh (Jalaluding & Nisa, 2026; Sulastri et al., 2020; Suzanti et al., 2021).

Sebagai bentuk penanganan masalah tersebut, penerapan model evaluasi kinerja Charlotte Danielson difokuskan secara langsung untuk mengukur performa guru kelas di SD Negeri Susukan 02 pada tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek utama penelitian. Kehadiran para guru kelas di sekolah dasar tersebut bertindak sebagai pilar utama yang dievaluasi ketercapaian kinerjanya pada tiap-tiap domain pengajaran. Penilaian mendalam terhadap tindakan profesional pengajar di lembaga pendidikan ini mencakup bagaimana mereka merancang persiapan materi, menciptakan iklim kelas yang merangsang keaktifan siswa, mengaplikasikan metode pembelajaran adaptif, hingga menjalankan tugas-tugas administratif serta refleksi diri secara berkelanjutan. Melalui evaluasi yang terstruktur pada subjek di sekolah ini, pihak pengelola sekolah dapat memperoleh rekam jejak factual mengenai sejauh mana kompetensi pedagogis dan profesional pendidik benar-benar terwujud dalam aktivitas pembelajaran rutin harian.

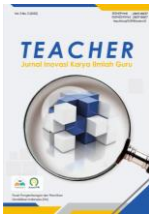
Nilai kebaruan serta inovasi dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan kerangka empat domain model Charlotte Danielson sebagai instrumen evaluasi kinerja guru kelas secara komprehensif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini memfokuskan kajian empirisnya pada guru kelas di SD Negeri Susukan 02 tahun ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian. Kebaruan yang ditawarkan tidak sekadar berfokus pada penilaian administratif kognitif atau pemenuhan kualifikasi sertifikasi semata, melainkan menghadirkan pendekatan diagnostik menyeluruh yang membedah keselarasan antara perencanaan teoretis dan eksekusi riil pengajaran di dalam kelas. Dengan memetakan capaian kinerja profesionalisme guru berdasarkan indikator yang terukur pada satuan pendidikan tersebut, penelitian ini memberikan sumbangan praktis dan metodologis bagi pengembangan model evaluasi internal sekolah yang objektif, transparan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi kelas secara langsung saat pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam terstruktur, dan studi dokumentasi perangkat pembelajaran. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar penilaian kinerja yang diadaptasi dari komponen evaluasi Charlotte Danielson. Validitas empiris instrumen dipastikan melalui kesesuaian indikator terhadap empat domain evaluasi, sedangkan uji reliabilitas antar-penilai (*inter-rater reliability*) menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952, sehingga instrumen dinilai sangat andal untuk mengukur performa mengajar. Kisi-kisi instrumen yang memuat fokus aspek penilaian pada masing-masing domain disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Kinerja Guru (Model Charlotte Danielson)

Domain Kinerja	Fokus Aspek Penilaian (Indikator Utama)
Domain 1 Perencanaan dan Persiapan	Penyusunan RPP/Modul Ajar, pemetaan karakteristik siswa, penetapan tujuan pembelajaran, dan rancangan asesmen.
Domain 2 Pengelolaan Lingkungan Kelas	Penciptaan iklim belajar kondusif, manajemen waktu, dan penataan perilaku positif siswa di kelas.
Domain 3 Pelaksanaan Pembelajaran	Komunikasi instruksional, teknik bertanya, keterlibatan aktif siswa, dan fleksibilitas respons guru.



Domain 4 Tanggung Jawab Profesional	Refleksi pascapembelajaran, sistem pencatatan progres siswa, dan jalinan komunikasi dengan orang tua.
--	---

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui alur reduksi data, penyajian data (*display*), serta penarikan kesimpulan. Pengolahan data kuantitatif berupa skor mentah hasil penilaian dikonversi langsung menjadi bentuk persentase ketercapaian pada masing-masing domain. Guna memberikan penilaian yang objektif tanpa bias subjektivitas, tingkat capaian kinerja guru dikelompokkan ke dalam empat kategori interval yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Capaian Kinerja Guru

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
≤ 40%	Kurang

Untuk menjamin keabsahan data yang disimpulkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan kesesuaian data hasil pengamatan guru dengan hasil wawancara Kepala Sekolah, serta triangulasi teknik dengan menyilangkan kesesuaian antara praktik mengajar nyata dengan bukti fisik dokumen perangkat ajar yang disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh melalui kombinasi teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan pengisian kuesioner. Evaluasi ini dianalisis secara komprehensif berdasarkan kerangka kerja empat domain model Charlotte Danielson yang meliputi: (1) perencanaan dan persiapan pembelajaran; (2) pengelolaan kelas; (3) pelaksanaan pembelajaran; dan (4) tanggung jawab profesional.

1. Domain Penyusunan dan Perencanaan Pembelajaran

Hasil observasi pada domain perencanaan dan persiapan pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dari 6 guru yang diamati, sebanyak 5 guru (83,3%) telah menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan 4 guru (66,7%) telah merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur menggunakan kata kerja operasional.

Pada aspek penguasaan materi, seluruh guru (100%) telah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, serta 5 guru (83,3%) menyusun materi secara runtut. Sementara itu, dalam perencanaan strategi pembelajaran, sebanyak 4 guru (66,7%) telah merancang variasi metode dan media, serta 5 guru (83,3%) menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 1. Wawancara Guru

2. Domain Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman selama pembelajaran berlangsung. Guru mampu menjaga keterlibatan peserta didik, mengatur tata ruang kelas, serta mengendalikan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Data kuantitatif capaian guru pada domain pengelolaan kelas tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Domain Pengelolaan Kelas

No	Kategori	Interval	Guru	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80 – 100%	2	33,3%
2	Baik	70 – 79,9 %	3	50%
3	Cukup Baik	60 – 69,9 %	1	16,6%
4	Kurang	50 – 59.5 %		
Rata-Rata			77, 4%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,4%. Dari 6 guru yang diamati, sebanyak 2 guru (33,3%) berada pada kategori sangat baik, 3 guru (50%) berada pada kategori baik, dan 1 guru (16,6%) berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu mengelola kelas dengan baik, baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga keterlibatan peserta didik, maupun mengatur proses pembelajaran di kelas. Masih terdapat beberapa aspek pengelolaan kelas yang perlu ditingkatkan agar seluruh guru dapat mencapai kategori sangat baik.



Gambar 2. Komunikasi Guru dan Siswa

Selain itu, pada 15–20 menit terakhir pembelajaran, sebagian peserta didik mulai kehilangan fokus dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan strategi pengelolaan kelas agar keterlibatan peserta didik dapat dipertahankan sampai akhir pembelajaran.

3. Domain Pelaksanaan Pembelajaran

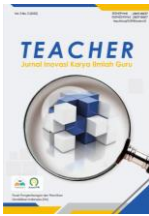
Guru menunjukkan kemampuan yang baik pada domain pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi dan melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Domain Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Interval	Guru	
			Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80 – 100%	1	16,6%
2	Baik	70 – 79,9 %	3	50%
3	Cukup Baik	60 – 69,9 %	2	33,3%
4	Kurang	50 – 59.5 %		
Rata-Rata			74%	

Hasil evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Charlotte Danielson di SD Negeri Susukan 02 pada domain pelaksanaan pembelajaran diperoleh berdasarkan data observasi, wawancara, dan kuesioner. Evaluasi dilakukan pada aspek penyampaian materi, keterlibatan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta penilaian formatif untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada kategori baik. Sebanyak 3 guru (50%) memperoleh kategori baik, 1 guru (16,6%) berada pada kategori sangat baik, dan 2 guru (33,3%) berada pada kategori cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebesar 74% sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Susukan 02 telah berjalan dengan cukup efektif.

Data observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mampu menyampaikan materi dengan jelas, runtut, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Guru juga telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa guru telah menggunakan media



pembelajaran yang bervariasi dan memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis kepada peserta didik. Namun, keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, serta pemberian umpan balik yang lebih jelas dan membantu perbaikan hasil belajar masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna bagi peserta didik.

4. Domain Tanggung Jawab Profesional

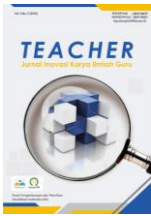
Hasil evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Charlotte Danielson di SD Negeri Susukan 02 pada domain tanggung jawab profesional diperoleh berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi dilakukan pada aspek pelaksanaan tugas profesional guru, refleksi pembelajaran, pengembangan profesional, komunikasi, serta kedisiplinan kerja untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab profesional guru telah dilaksanakan dalam mendukung kualitas pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, indikator penyampaian materi dan pemberian umpan balik tergolong baik. Sebanyak 5 dari 6 guru (83,3%) telah menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan kontekstual, serta memberikan umpan balik formatif kepada peserta didik. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi instruksional utama dengan konsisten, yang merupakan fondasi dari tanggung jawab profesional sebagai pendidik.

Namun, pada aspek refleksi dan pengembangan profesional, hasil yang diperoleh guru masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 4 guru (66,7%) yang rutin melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai. Selain itu, hanya 3 guru (50%) yang membuat rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi, dan hanya 3 guru (50%) yang aktif mengikuti serta menerapkan hasil kegiatan pengembangan profesional seperti KKG atau pelatihan. Perbedaan antara kemampuan mengajar yang mencapai 83,3% dengan kemampuan refleksi yang hanya 50–66,7% menunjukkan bahwa sebagian guru masih menganggap tugas mengajar selesai setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari, menggunakan metode pembelajaran aktif, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik agar memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar. Selain itu, guru juga menyadari bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, kepala sekolah menyampaikan bahwa guru cukup aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, dan KKG yang berdampak pada peningkatan variasi metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta pemahaman kurikulum. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa secara umum guru telah menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, seperti datang tepat waktu, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab profesional guru di SD Negeri Susukan 02 telah terlaksana dengan baik. Guru telah mampu menjalankan tugas utama pembelajaran secara profesional, dalam penyampaian materi, pemberian umpan balik, serta kedisiplinan kerja. Namun demikian, aspek refleksi dan pengembangan profesional masih perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran dapat terus berkembang.

Pembahasan

Evaluasi kinerja guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran Pendidikan Pancasila memperlihatkan capaian yang sangat baik pada keempat indikator utama. Sebanyak 5

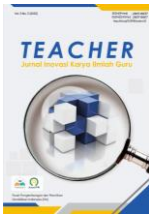


dari 6 guru atau 83,3% terbukti mampu menyusun tujuan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, sementara 4 guru atau 66,7% berhasil merumuskan indikator secara operasional dan terukur. Seluruh guru atau 100% tercatat telah menyesuaikan materi dengan tujuan instruksional, serta 5 guru atau 83,3% mampu menyusun alur pengajaran secara runtut. Implikasi praktis dari tingginya capaian perancangan ini menegaskan bahwa penguasaan kerangka instruksional awal merupakan fondasi utama terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur di sekolah dasar (Agustina & Fitri, 2026; Annurwanda et al., 2021; Nahdiati et al., 2026). Kendati demikian, keterbatasan analisis pada domain pertama ini bertumpu pada ketiadaan evaluasi terhadap tingkat integrasi media digital modern dalam dokumen modul ajar yang dirancang oleh para guru tersebut (Ningsih & Subekti, 2026; Prinanda, 2025; Yuliana & Atmojo, 2021).

Pada domain pengelolaan kelas, kinerja guru secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rata-rata capaian sebesar 77,4%. Rincian kuantitatif menunjukkan sebanyak 2 guru atau 33,3% mencapai predikat sangat baik, 3 guru atau 50% meraih kriteria baik, dan 1 guru atau 16,6% berada pada kategori cukup baik. Guru terbukti mampu mengendalikan iklim belajar, mengorganisasi tata ruang, serta menjaga keterlibatan peserta didik. Implikasi metodologis dari temuan ini menunjukkan pentingnya keterampilan manajerial dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif guna mendukung konsentrasi belajar anak (Nafisah et al., 2023; Ramadhani et al., 2025; Sulkifli et al., 2025). Walaupun demikian, keterbatasan pengamatan di lapangan merekam adanya penurunan ketahanan fokus dan keaktifan peserta didik pada 15 hingga 20 menit terakhir jam pelajaran, yang menandakan bahwa strategi pemeliharaan atensi siswa sepanjang durasi pengajaran masih perlu dioptimalkan (Abdullah et al., 2026; Nurliah et al., 2026; Puspitasari & Marzuki, 2023).

Domain pelaksanaan pembelajaran mencatatkan rata-rata persentase sebesar 74% yang tergolong dalam kategori baik. Sebaran frekuensi menunjukkan 1 guru atau 16,6% mencapai kriteria sangat baik, 3 guru atau 50% berada pada kategori baik, serta 2 guru atau 33,3% menduduki kategori cukup baik. Sebagian besar guru telah menyampaikan materi secara kontekstual melalui metode variatif seperti diskusi dan tanya jawab, meski pemberian umpan balik formatif tertulis masih terbatas. Implikasi institusional dari perolehan angka ini mendorong pihak pengelola sekolah untuk menyediakan ragam alat peraga visual guna meningkatkan variasi media pengajaran. Namun, keterbatasan analisis pada bagian ini adalah belum diukurnya dampak langsung dari variasi metode pengajaran guru tersebut terhadap tingkat pencapaian nilai akademis siswa secara kuantitatif (Hidayat et al., 2023; Rahman et al., 2026; Wardani & Zainuddin, 2025).

Evaluasi terhadap domain tanggung jawab profesional menunjukkan adanya ketimpangan antara pelaksanaan fungsi pengajaran langsung dan kesadaran refleksi mandiri. Sebanyak 5 dari 6 guru atau 83,3% konsisten menjalankan tugas instruksional utama, penyampaian materi, dan penjagaan kedisiplinan kerja harian. Akan tetapi, pada aspek analisis kritis pasca-mengajar, hanya 4 guru atau 66,7% yang rutin melakukan refleksi pembelajaran, serta hanya 3 guru atau 50% yang menyusun rencana perbaikan terstruktur dan aktif menerapkan hasil kegiatan kelompok kerja guru. Implikasi kebijakan pendidikan menekankan urgensi penguatan pola pikir tenaga pendidik agar tidak sekadar menuntaskan jam mengajar, melainkan terus mengasah kompetensi secara berkelanjutan. Kendati demikian, keterbatasan riset pada aspek ini terletak pada penggunaan instrumen kuesioner swalapor yang rentan terhadap bias persepsi subjektif.



Secara keseluruhan, penerapan kerangka evaluasi empat domain terbukti efektif memetakan kekuatan serta kelemahan kinerja guru secara komprehensif dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Pengintegrasian seluruh domain tersebut memberikan gambaran utuh bahwa keberhasilan penguatan karakter peserta didik sangat bergantung pada keseimbangan antara kualifikasi perancangan, penguasaan kelas, penyampaian materi, dan ketangguhan refleksi profesional pendidik. Implikasi teoritis dari penelitian ini menguatkan relevansi model evaluasi multidimensi dalam menjaga mutu sistem pendidikan di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian kualitatif deskriptif ini bertumpu pada skala cakupan subjek yang terbatas pada 6 guru di satu instansi sekolah dasar. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel serta menerapkan pendekatan metode campuran guna memperoleh daya generalisasi data yang lebih luas.

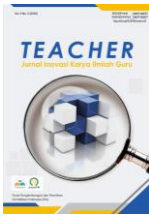
KESIMPULAN

Evaluasi kinerja guru berbasis kerangka model *Charlotte Danielson* terbukti sangat efektif dan andal dalam memetakan kekuatan serta kelemahan pedagogis pendidik sekolah dasar secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pengajaran profesional guru sangat bergantung pada keselarasan antara perencanaan materi yang terstruktur, pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif, eksekusi instruksional yang interaktif, serta pemenuhan tanggung jawab profesional. Meskipun secara umum performa pendidik dalam menyusun rencana pengajaran dan mengelola iklim kelas sudah berada pada kriteria sangat baik, masih ditemukan kendala operasional pada aspek manajemen durasi mengajar di sesi akhir kelas. Selain itu, terdapat ketimpangan antara pelaksanaan fungsi pengajaran langsung dengan kesadaran melakukan refleksi kritis serta tindak lanjut pascamengajar. Dengan demikian, penerapan instrumen evaluasi multidimensi ini sukses memberikan gambaran diagnostik yang komprehensif demi menjaga mutu sistem pengajaran.

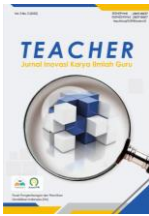
Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pimpinan sekolah untuk menerapkan pemantauan kelas terstandarisasi dan merancang program pelatihan manajemen waktu pengajaran serta penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Pihak pengelola pendidikan dituntut untuk mendorong budaya refleksi mandiri agar guru tidak sekadar menuntaskan tugas instruksional harian. Namun demikian, karena riset kualitatif deskriptif ini memiliki keterbatasan skala pengamatan yang berfokus pada sampel terbatas di satu instansi sekolah dasar, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), memperluas cakupan sampel sekolah secara komparatif (*cross-school study*), serta mengorelasikan tingkat kinerja guru secara *longitudinal* terhadap capaian ketahanan karakter dan prestasi akademis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Hasiru, R., Gani, I. P., Bumulo, F., & Sudirman, S. (2026). Penerapan metode pembelajaran IPS word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 699–711. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10465>
- Agustina, Y., & Fitri, A. W. (2026). Labirin edukatif untuk pengenalan angka 1-20 anak usia 5-6 tahun. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1471–1481. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10729>



- Annurwanda, P., Winata, R., Suprihatiningsih, S., Friantini, R. N., Ritawati, B., & Rian, R. (2021). *Instructional learning development assistance program for elementary school teachers through assisted school program* (Naskah pracetak). Neliti. <https://www.neliti.com/publications/423023/instructional-learning-development-assistance-program-for-elementary-school-teac>
- Basri, D., & Suryana, D. (2023). Analisis tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 709–718. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>
- Batubara, H. S., Kurniawan, A. W., Bulan, I., Riyanda, A. R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2022). Performance evaluation of certified teachers using the Charlotte Danielson model approach. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5248–5255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3154>
- Eskris, Y., & Iriani, A. (2023). Evaluation of teacher performance in learning in public elementary schools using the Charlotte Danielson model. *International Journal of Social Service and Research*, 3(12), 3026–3036. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i12.610>
- Hidayat, A. N., Rojak, A., & Saputra, W. R. (2023). Analisis keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6048–6054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2531>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721–733. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Jalaluddin, M., & Nisa, K. R. (2026). Profesionalisme guru sebagai pilar utama peningkatan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 298–306. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9509>
- Lagale, T. S. (2025). Teacher performance evaluation at SDN Wawopada using the Charlotte Danielson model. *Journal of English Language and Education*, 10(2), 198–203. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i2.772>
- Musthan, Z., & Zur, S. (2022). Sertifikasi dan implikasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 115–124. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.3899>
- Nafisah, A., Marmoah, S., & Riyadi, R. (2023). Teacher classroom management skills: Case study of the Activator School Programme in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(12), 389–407. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.19>
- Nahdiati, N., Helmi, H., & Akmaluddin, A. (2026). Penerapan metode bercerita berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SDN. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1633–1643. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11125>
- Ningsih, Y. N., & Subekti, H. (2026). Analisis respon murid terhadap pembelajaran inkuiri terstruktur berbantuan liveworksheets pada materi gelombang di SMP. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 850–859. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9955>



- Nurliah, N., Uca, U., Nyompa, S., Maddatuang, M., & Hasriyanti, H. (2026). Penerapan model pembelajaran make a match berbasis strategi shuffle and recall untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep geografi di SMA. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 590–600. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10040>
- Prinanda, D. (2025). Analisis problematika guru dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 2(2), 329–353. <https://doi.org/10.24246/ijam-edu.v2i2.177>
- Purnawati, T. I., & Rusdini, S. E. (2026). Implementasi media board game ular tangga ‘sosio-fun’ dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 821–832. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10479>
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405–5411. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16869>
- Rahman, S., Hidayat, T., Khotimah, K., & Suhartini, E. (2026). Pengaruh metode everyone is a teacher here terhadap hasil belajar siswa kelas V materi ekosistem. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1171–1181. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10735>
- Ramadhani, M., Sinaga, D. Y., Purba, N. F., Siregar, I. N., & Irwansyah, R. (2025). Kemampuan guru dalam pengelolaan manajemen kelas pada pembelajaran efesif di kelas V SDN 060858 Durung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 317–324. <https://doi.org/10.30604/dewantara.v4i1.4008>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sulkifli, Bahtiar, A. M., Putra, A. H. P., & Makassary, A. S. A. (2025). Manajemen kelas: Definisi, tujuan, kegiatan dan indikator keberhasilannya. *Jurnal Buana Kata Pendidikan Bahasa dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.23960/buana-kata.v2i2.558>
- Suzanti, E., Sugiyarto, S., & Nurulmatinni, N. (2021). Pedagogical and professional competences policies in improving education. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 807–816. <https://doi.org/10.29210/021215jpgi0005>
- Wardani, S. D. K., & Zainuddin, A. (2025). Analisis penggunaan variasi pembelajaran guru kelas di SDN 1 Papahan. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2), 1475–1482. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i2.7493>
- Yuliana, Y., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis kebutuhan bahan ajar digital interaktif untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6034–6039. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1733>